



Manajemen Pembiayaan Pendidikan Mts Al-Barkah Cianjur

Ende Widiyana^{1,3}, Atep Ruzhan Nur Alam², Badrudin³

Pascasajana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung

Abstrak

Received: 1 Juni 2024
Revised: 12 Juni 2024
Accepted: 29 Juni 2024

Manajemen pembiayaan adalah pengelolaan fungsi pembiayaan. Fungsi pembiayaan merupakan kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Manajemen pembiayaan juga berarti proses melakukan kegiatan mengatur pembiayaan dengan menggerakkan kekuatan orang lain. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang melakukan kegiatan pendidikan merupakan proses produksi yang menghasilkan lulusan bermutu sehingga diperlukan pengelolaan pembiayaan agar mutu dari lulusan dapat bersaing memperoleh kehidupan yang layak di tengah-tengah masyarakat. Pengelolaan dana atau biaya pendidikan pada sebuah lembaga harus mampu meningkatkan mutu lulusan dan mampu bersaing dengan sekolah lain dengan prinsip keadilan, efisien, transparansi dan akuntabilitas publik sesuai dengan bunyi pasal 48 ayat 1 UU Sisdiknas Tahun 2003. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen pembiayaan pendidikan di MTS Al-Barkah Cianjur. Manajemen pembiayaan di MTS Al-Barkah Cianjur dimulai dari perencanaan, pencatatan, pengawasan serta pertanggungjawaban keuangan. Proses perencanaan keuangan di MTS Al-Barkah Cianjur dimulai dengan mengadakan rapat, mengidentifikasi penerimaan dan pengeluaran, menyusun, mengusulkan, revisi, hingga pengesahan RAPBM. Dokumen-dokumen dalam pencatatan keuangan di MTS Al-Barkah Cianjur seperti buku kas, faktur, buku penerimaan gaji, buku laporan keuangan, dan buku tabungan. Dalam proses pertanggungjawaban keuangan di MTS Al-Barkah Cianjur dimulai dengan penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan hingga pengesahan laporan keuangan. Sehubungan dengan manajemen pembiayaan pendidikan, diharapkan madrasah mampu mempertahankan dan melaksanakan manajemen pembiayaan secara efektif, efisien, serta transparan sehingga, apa yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan madrasah dapat dicapai.

Kata Kunci: Manajemn, Pembiayaan, Pendidikan

(*) Corresponding Author: ende@gmail.com

How to Cite: Widiyana, E., Alam, A. R., & Badrudin, B. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Mts Al-Barkah Cianjur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 358-370. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13867430>

PENDAHULUAN

Untuk penciptaan sumber daya manusia yang efektif dan berkualitas tinggi, pendidikan sangat penting. Dengan kemajuan masyarakat, pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana strategis untuk meningkatkan taraf hidup sumber daya manusia. Pendidikan harus menjadi bagian dari setiap upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, termasuk kualitas asupan, proses, keluaran, dan hasil pendidikan.

Komponen input pendidikan berkualitas tinggi meliputi staf pengajar, siswa, kurikulum, fasilitas, dan banyak aspek penyedia pendidikan berkualitas tinggi. Proses pembelajaran yang berkualitas mencakup pula proses pendidikan yang berkualitas. Lulusan dengan kompetensi yang diperlukan dianggap telah memiliki pendidikan yang berkualitas (output), dan Lulusan yang dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau yang dapat memperoleh

pekerjaan di dunia usaha atau industri dianggap telah memperoleh pendidikan yang berkualitas (outcome) (abunifa, 2017).

Biaya pendidikan yang menjadi pertimbangan penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan merupakan salah satu indikator yang baik tentang keadaan pendidikan di Indonesia. Baik dari segi sumber daya manusia maupun investasi pendidikan, keberhasilan pembangunan pendidikan dipengaruhi oleh pembiayaan pendidikan selama proses pembelajaran. Pembiayaan adalah uang yang diberikan oleh orang atau organisasi lain untuk mendukung investasi yang diantisipasi oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain, pendanaan adalah penyediaan dana untuk mendukung pembelian yang disengaja yang dilakukan untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sumber daya yang secara langsung dapat mendukung keberhasilan dan efisiensi manajemen pendidikan (Azhari, U. L., & Kurniady, 2016).

Pembiayaan pendidikan sebagai proses dimana sumber keuangan dan pendapatan digunakan untuk mendirikan dan memelihara lembaga pendidikan di berbagai lokasi dan pada berbagai tingkat pendidikan. Biaya pendidikan, di sisi lain, didefinisikan oleh Nanang Fattah sebagai jumlah uang yang dikumpulkan dan dihabiskan untuk berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, seperti gaji guru, peningkatan peralatan profesional, pembelian alat dan buku pelajaran, perlengkapan kantor. (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan manajemen pendidikan, dan supervisi pendidikan.

Biaya pendidikan memiliki dampak yang signifikan, perencanaan pendidikan yang komprehensif harus dilakukan karena pengeluaran pendidikan memiliki dampak yang besar terhadap tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan (McCannon, 2014). Sistem pendidikan suatu negara akan maju jika dikelola secara efektif, terencana, dan strategis. Tidak mungkin meremehkan nilai administrasi pendidikan. Pendidikan yang baik itu mahal, Karena pendidikan adalah investasi, biaya pembiayaannya harus lebih tinggi. Kemampuan dan keterampilan yang dikembangkan orang melalui pendidikan membentuk modal manusia.

Tujuan utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi masa depan dengan lebih baik untuk kehidupan sehari-hari dan mencapai tujuan mereka. Pendidikan didefinisikan oleh Ki Hajar Dewantara dalam buku Azyumardi Azra sebagai upaya membina perkembangan fisik, mental, dan moral anak dengan cara yang serasi dengan lingkungan dan masyarakat (Azra, 2002).

Dari defenisi yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan adalah merupakan salah satu faktor yang sangat urgent. Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil sebuah pemahaman bahwa pengelolaan pembiayaan bukan hanya menyangkut dengan bagaimana pengelolaan pembiayaan yang ada tetapi termasuk juga bagaimana upaya kepala sekolah untuk memperoleh pembiayaan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif. Penelitian ini telah dilakukan pada sekolah MTs Al-barkah Cianjur. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dan Bendahara sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara dan observasi. Analisis data

dimulai dari upaya mencari makna yang diawali dengan pengumpulan data, kemudian reduksi data, penyajian data serta verifikasi. Adapun lokasi yang dipilih adalah MTs Al-barkah, Kp Rancakeuyeup, Desa Sukajaya, Kecamatan Tanggeung, Kab Cianjur.

PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari kata asal kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang melakukan manajemen. Akhirnya, management diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Husaini Usman, 2008: 4). Menurut Marry Parker Follet mengemukakan definisi manajemen sebagai berikut: “the art of getting things done through people” artinya manajemen sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (Husaini Usman, 2008: 5).

Manajemen adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian (Kamus besar bahasa Indonesia, 2011: 408). Menurut Sergiovanni, Barlingome, Coonbs dan Thurton mendefinisikan manajemen sebagai “*process of working with and through others to accomplish organizational goals efficiently*”. Yaitu proses kerja dengan dan melalui (memberdayakan) orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Oleh karena itu, definisinya merupakan proses terdiri atas kegiatan dalam upaya mencapai tujuan kerjasama (administrasi) secara efisien pengertian tersebut sesuai dengan pendapat Gorton yang menegaskan bahwa manajemen merupakan metode yang digunakan administrator untuk melakukan tugastugas tertentu atau mencapai tujuan tertentu (Ibrahim Bafadal, 2006: 39).

Dari pendapat para ahli manajemen di atas penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu tindakan yang terdiri perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan.

Prinsip Manajemen

Pentingnya prinsip-prinsip dasar dalam praktik manajemen antara lain menentukan metode kerja, pemilihan pekerjaan dan pengembangan keahlian, pemilihan prosedur kerja, menentukan batas-batas tugas, mempersiapkan dan membuat spesifikasi tugas, melakukan pendidikan dan latihan, melakukan sistem dan besarnya imbalan itu dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kerja. Dalam kaitannya dengan prinsip dasar manajemen, Fayol mengemukakan sejumlah prinsip manajemen menurut (Nanang Fattah, 2015:12) yaitu:

- a. Pembagian kerja : Semakin seseorang menjadi spesialis, maka pekerjaannya juga semakin efisien.
- b. Otoritas : Manajer harus memberi perintah/tugas supaya orang lain dapat bekerja
- c. Disiplin : Setiap anggota organisasi harus menghormati peraturan-peraturan dalam organisasi.

- d. Kesatuan perintah : Setiap anggota harus menerima perintah dari satu orang saja, agar tidak terjadi konflik perintah dan kekaburan otoritas.
- e. Kesatuan arah : Pengarahan pencapaian organisasi harus diberikan oleh satu orang berdasarkan satu rencana.
- f. Pengutamakan kepentingan umum/organisasi dari pada kepentingan pribadi.
- g. Keadilan : Manajer harus adil dan akrab dengan bawahannya.
- h. Kestabilan staf : Perputaran karyawan yang terlalu tinggi menunjukkan tidak efisiennya fungsi organisasi.

Fungsi Manajemen

Sebagai elemen penting bagi seseorang untuk menjalankan pendidikan maupun kepentingan lainnya, manajemen mempunyai beberapa fungsi. Menurut George R. Terry dan Laslie W. Rue. Di dalam dunia pendidikan sendiri ada beberapa fungsi manajemen antara lain:

a. Fungsi Perencanaan atau Planning

Fungsi Manajemen yang pertama yaitu perencanaan atau planning merupakan hal yang paling penting di dalam suatu manajemen bisnis. Tahukah Anda, perencanaan sangat penting karena berguna untuk menentukan tujuan perusahaan serta upaya yang harus dilakukan guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam hal ini, manajer bertindak sebagai orang yang harus mencari alternatif agar tujuan akhir, mencakup rencana jangka menengah, rencana jangka pendek, dan juga rencana jangka panjang. Selain itu, manajer juga akan merencanakan serta mengevaluasi tindakan yang telah dijalankan di dalam bisnis. Tanpa sebuah perencanaan, bisnis yang dijalankn tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya. Jika hal ini terjadi bisnis yang dijalankan dapat bangkrut dan gulung tikar.

b. Fungsi Pengorganisasian atau Organizing

Fungsi manajemen yang kedua yaitu pengorganisasian atau organizing. Dalam hal ini, fungsi manajemen yaitu berfungsi untuk membagi kegiatan besar kemudian dijadikan sejumlah kegiatan kecil. Pada umumnya, pengorganisasian ini bisa dilaksanakan dengan cara menentukan apa saja tugas yang harus dikerjakan, bagaimana cara mengerjakan, dan siapa yang harus mengerjakan. Tujuan dari pengorganisasian sendiri yaitu agar dapat mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan agar lebih efektif. Selain itu, penentuan sumber daya untuk berbagai kegiatan yang dibutuhkan juga lebih mudah dan lebih efisien. Jika pengorganisasian ini berjalan dengan baik, tujuan bisnis akan lebih terorganisasi dan terstruktur.

c. Fungsi Penempatan atau Staffing

Fungsi manajemen yang ketiga yaitu penempatang atau staffing. Pada fungsi ini, sumber daya umum seperti perlengkapan, peralatan, dan inventaris lebih diutamakan.

d. Fungsi Pengarahan atau Directing

Fungsi manajemen yang keempat yaitu bertindak sebagai pengarahan atau directing. Disini, fungsi manajemen itu sendiri yaitu berfungsi untuk mengupayakan agar orang atau kelompok yang ikut serta dalam bisnis dapat mencapai target dan sasaran yang sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya. Jika masalah terjadi maka manajer akan memberi pengarahan agar rencana yang telah ditetapkan bisa berjalan dengan lancar. Dalam dunia bisnis,

kejadian yang tidak terduga bisa saja terjadi. Hal itu tentu membuat rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya bisa saja ada beberapa yang tidak bisa diwujudkan. Nah untuk meminimalisir agar kejadian yang tidak terduga terjadi fungsi manajemen untuk pengarahan mengambil peran yang sangat penting. Fungsi manajemen disini dapat mengarahkan segala sesuatu yang dilakukan oleh sumber daya bisa sesuai dengan semestinya.

e. Fungsi Pengawasan atau Controlling

Fungsi manajemen yang terakhir yaitu sebagai pengawasan. Setelah tindakan dan rencana sudah dijalankan, selanjutnya pengawasan atau controlling sangat diperlukan untuk mengevaluasi semua kinerja di dalam perusahaan. Nah, disini manajer melakukan pengawasan serta memastikan seluruh kegiatan yang telah dijalankan sudah sesuai atau belum sesuai dengan apa yang telah direncanakan

Manajemen Pembiayaan Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Pembiayaan pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan yang efektif. Sedangkan Ramayulis (2008:260) mendefinisikan Manajemen Sekolah sebagai proses pemanfaatan sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan, atau yang lainnya) baik perangkat keras maupun perangkat lunak, pemanfaatan tersebut melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat. Sekolah sebagai salah satu unit operasional pendidikan memerlukan dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan, Pendanaan pendidikan adalah penyediaan sumberdaya keuangan yang diperlukan untuk penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan. Dana untuk membiayai kegiatan sekolah dapat diperoleh dari berbagai sumber. Menurut E. Mulyasa (2011: 48), sumber keuangan dan pembiayaan sekolah dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu :

1. Pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah
2. orang tua atau peserta didik
3. Masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat

Biaya satuan pendidikan merupakan biaya penyelenggaraan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan merupakan biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, atau penyelenggara/satuan pendidikan yang didirikan masyarakat. Biaya pribadi peserta didik merupakan biaya personal yang meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

b. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Tujuan :

- Terlaksananya fungsi manajemen, rencana pemasukan dan pengeluaran
- Terselenggaranya pendidikan dengan lancar
- Terlaksananya peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa

Manfaat :

- Memenuhi kebutuhan sekolah
- Memenuhi standar pendidikan
- Meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Pembiayaan Pendidikan

1. Transparansi

Transparansi dapat dipahami sebagai keterbukaan, artinya dalam pengelolaan pembiayaan keuangan sekolah diperlukan adanya keterbukaan. Keterbukaan tersebut berkaitan dengan sumber-sumber penerimaan sekolah, jumlah dana yang dikelola sekolah, serta penggunaan dana sekolah. Melalui keterbukaan akan menimbulkan kepercayaan dari stakeholders sekolah, antara lain pemerintah, masyarakat luas, orang tua peserta didik, tokoh masyarakat, alumni, dan unsur-unsur lainnya.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pertanggungjawaban dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah. Ada tiga pilar utama yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas, yaitu:

- Transparansi sekolah menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola sekolah,
- Standar kinerja institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya,
- Partisipasi dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat.

d. Efektivitas

Efektif dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas lebih menekankan pada kualitatif outcomes. Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas kalau kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif outcomes-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

e. Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan kuantitas hasil suatu kegiatan. Efisiensi adalah perbandingan antara (input) dan (output). Perbandingan tersebut dapat dilihat dari dua hal yaitu:

- Dilihat Dari Segi Penggunaan Waktu, Tenaga Dan Biaya. Kegiatan dapat dikatakan efisien kalau penggunaan waktu, tenaga dan biaya yang sekecil-kecilnya dapat mencapai hasil yang ditetapkan.
- Dilihat Dari Hasil Kegiatan, dapat dikatakan efisien kalau dengan penggunaan waktu, tenaga dan biaya tertentu memberikan hasil sebanyak-banyaknya baik kuantitas maupun kualitasnya.

Konsep Dasar Manajemen Pembiayaan Sekolah

Biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung (direct cost) dan tidak langsung (indirect cost), biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan-kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat pembelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji

guru, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua maupun siswa sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang (*earning forgone*) dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang (*opportunity cost*) yang dikorbankan oleh siswa selama belajar.

Anggaran biaya pendidikan terdiri dari dua sisi yang berkaitan satu sama lain, yaitu sisi anggaran penerimaan dan anggaran pengeluaran untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Anggaran penerimaan adalah pendapatan yang diperoleh setiap tahun oleh sekolah dari berbagai sumber resmi dan diterima secara teratur. Sedangkan anggaran dasar pengeluaran adalah jumlah uang yang dibelanjakan setiap tahun untuk kepentingan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Belanja sekolah sangat ditentukan oleh komponen-komponen yang jumlah dan proporsinya bervariasi diantara sekolah yang satu dan daerah yang lainnya. Serta dari waktu ke waktu. Berdasarkan pendekatan unsur biaya pengeluaran sekolah dapat dikategorikan ke dalam beberapa item pengeluaran, yaitu:

1. Pengeluaran untuk pelaksanaan pelajaran
2. Pengeluaran untuk tata usaha sekolah
3. Pemeliharaan sarana-prasarana sekolah
4. Kesejahteraan pegawai
5. Administrasi
6. Pembinaan teknis edukatif
7. Pendataan.

Adapun konsep dasar pembiayaan pendidikan adalah sebagai berikut :

Konsep Penganggaran. Dalam kegiatan umum keuangan, kegiatan pendidikan meliputi tiga hal, yaitu: *Budgeting* (Penyusunan Anggaran), *Accounting* (Pembukuan), *Auditing* (Pemeriksaan).

- a. *Budgeting* (Penyusunan Anggaran). Penganggaran merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran (*budget*). *Budget* merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, dalam anggaran tergambar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu lembaga. Penyusunan anggaran merupakan langkah-langkah positif untuk merealisasikan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini melibatkan pimpinan tiap-tiap unit organisasi. Pada dasarnya, penyusunan anggaran merupakan negosiasi atau perundingan/ kesepakatan antara puncak pimpinan dengan pimpinan di bawahnya dalam menentukan besarnya alokasi biaya suatu penganggaran. Hasil akhir dari suatu negosiasi merupakan suatu pernyataan tentang pengeluaran dan pendapatan yang diharapkan dari setiap sumber dana.
- b. *Accounting* (Pembukuan). Pengurusan ini meliputi dua hal yaitu, pertama mengurus hal yang menyangkut kewenangan menentukan kebijakan menerima atau mengeluarkan uang. Pengurusan kedua menyangkut urusan tindak lanjut dari urusan pertama yaitu, menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang. Pengurusan ini tidak menyangkut kewenangan menentukan, tetapi hanya melaksanakan dan dikenal dengan istilah pengurusan bendaharawan. Bendaharawan adalah orang atau badan yang oleh Negara disertai tugas menerima, menyimpan dan membayar, atau menyerahkan uang atau surat-surat berharga dan barang-barang termasuk dalam pasal 55 ICW (*Indische Comptabiliteits Wet*), sehingga dengan jabatan

itu mereka mempunyai kewajiban atau pertanggungjawaban apa yang menjadi urusannya kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

- c. *Auditing* (Pemeriksaan). Auditing adalah semua kegiatan yang menyangkut pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan dan pembayaran atau penyerahan uang yang dilakukan bendaharawan kepada pihak-pihak yang berwenang. Bagi unit-unit yang ada didalam departemen, mempertanggungjawabkan urusan ini kepada BPK melalui departemen masing-masing.

Perencanaan Pembiayaan Pendidikan (Abuddin Nata, 2003 :102)

Manajemen pembiayaan pendidikan tidak terlepas dari penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Landasan dasar dalam pembuatan RAPBS meliputi sumber pendapatan dan pengeluaran. Perencanaan pembiayaan pendidikan atau Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) adalah anggaran terpadu antara penerimaan dan penggunaan dana serta pengelolaannya dalam memenuhi seluruh kebutuhan sekolah selama satu tahun pelajaran berjalan. Dimana sumber dananya berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan orang tua/wali peserta didik. Sumber dana perolehan dan pemakaian dana dipadukan dengan kondisi objektif kepentingan sekolah dan penyandang dana.

Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan (B. Suryosubroto, 2010:22)

Pelaksanaan keuangan sekolah secara garis besar dikelompokkan dalam dua kegiatan yakni penerimaan dan pengeluaran:

Penerimaan

Penerimaan keuangan sekolah dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketentuan yang disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah;

Pengeluaran

Pengeluaran sekolah berhubungan dengan pembayaran keuangan sekolah untuk pembelian beberapa sumber atau input dari proses sekolah seperti tenaga administrasi, guru, bahan-bahan, perlengkapan, dan fasilitas.

sumber-sumber keuangan sekolah dapat diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu:

- a. sumber dana dari pemerintah pusat dan daerah
- b. sumber dana dari orang tua/wali murid
- c. sumber dana dari masyarakat
- d. sumber dana dari lulusan
- e. sumber dana dari anggota kegiatan
- f. sumber dana dari kegiatan wirausaha lembaga pendidikan

Pengawasan Pembiayaan Pendidikan (Ibrahim Bafadal, 2013:46)

Pengawasan merupakan merupakan proses memantau berbagai program lembaga. Tujuannya untuk menetapkan tujuan yang dapat diwujudkan secara nyata dan memperbaiki semua penyimpangan. Pengawasan pembiayaan pendidikan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak internal dan eksternal. Pihak internal terdiri dari Kepala Madrasah dan Komite Sekolah sedangkan pihak eksternalnya berasal dari Departemen Agama Kabupaten Cianjur

Pengevaluasian Pembiayaan Pendidikan (Rusydi Ananda dan Tien Rafida, 2017:5).

Evaluasi digunakan untuk melihat kendala dalam pengelolaan dana untuk diberikan solusi-solusi agar lebih baik kedepannya. Seperti diungkapkan oleh Rusydi Ananda dan Tien Rafida, evaluasi pada hakikatnya adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Jika hasil evaluasi menunjukkan hasil yang baik, maka pihak Madrasah hanya perlu mempertahankan atau mengembangkan program yang sudah ada. Namun jika hasil evaluasi menunjukkan hasil yang tidak baik, maka pihak Madrasah bisa mengambil keputusan terbaik untuk mengatasinya. Melalui evaluasi pembiayaan pendidikan, pihak sekolah akan mengetahui seberapa besar dana yang telah dihabiskan dalam anggaran tersebut serta akan diketahui apakah program pendidikan yang telah direncanakan dan yang telah diselenggarakan telah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Dan dengan evaluasi tersebut semua pembiayaan yang tersalurkan di lembaga pendidikan akan berjalan dengan semestinya.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di MTs Al-barkah Cianjur

Proses awal dalam manajemen pembiayaan pendidikan adalah perencanaan pembiayaan pendidikan. Perencanaan digunakan sebagai pedoman dalam pengalokasian dana yang dimiliki Madrasah. Berdasarkan hal tersebut, pihak MTs Al-barkah Cianjur membuat rancangan pembiayaan pendidikan dengan mengacu pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM). Berikut penjelasan dari Kepala Madrasah Bapak H.Hasan Sadili, S.Sos.,M.Pd “Perencanaannya sesuai dengan ketetapan yang berlaku, yaitu seluruh rencana anggaran itu disusun pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM)”. Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) ini difungsikan untuk menaksir kebutuhan biaya yang diperlukan dan rincian pengeluaran beserta kegiatannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nurjanah, S.Ag selaku Tata Usaha Madrasah dan selaku pengelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs Al-barkah Cianjur “Perencanaannya udah di atur di Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM). Semua sudah terperinci disitu terkait berapa dana yang dibutuhkan sekolah, berapa pengeluaran dan kegiatan apa saja yang diperkirakan akan kita laksanakan dalam kurun waktu satu tahun kedepan. Kemudian RKAM ini akan kita sertakan dalam pengusulan anggaran dana BOS kita”. Penyusunan rencana anggaran ini dilakukan pada rapat yang diadakan setiap satu tahun sekali oleh pihak Madrasah, yaitu pada awal tahun tepatnya pada tanggal 05 di bulan Januari. Dimana rapat ini melibatkan Kepala Madrasah, Bendahara, Kepala Tata Usaha, Guru-guru dan Komite sekolah. Perencanaan ini dilakukan sebelum melakukan pengusulan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Setelah hasil rapat perencanaan biaya Madrasah telah selesai dibuat, maka tahap selanjutnya adalah melakukan konsultasi dan laporan kepada pihak pengawas serta mengajukan usulan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) disertai lampiran Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) kepada Kantor Wilayah Departemen Agama untuk mendapatkan pertimbangan dan pengesahan.

Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan di MTs Al-barkah Cianjur

Pelaksanaan pembiayaan pendidikan memuat dua kegiatan utama, yaitu penerimaan dan pengeluaran (alokasi dana). Dalam prakteknya, MTs Al-barkah Cianjur juga melakukan hal yang sama. Dana yang diperoleh oleh MTs Al-barkah Cianjur berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana Komite dari orang tua.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala MTs Al-barkah Cianjur, Bapak H.Hasan Sadili, S.Sos.,M.Pd. yang menyatakan bahwa: “Sekolah ini sumber dananya ada dua, yaitu dana BOS dan dana komite dari orang tua siswa. Dana BOS bisa kita peroleh setiap enam bulan sekali dari pemerintah, jumlahnya sesuai dengan jumlah siswa kita. Sedangkan kalau untuk dana komite, setiap bulannya kita terima dengan jumlah yang tidak terlalu besar”. Dana yang diterima akan dikeluarkan atau dialokasikan sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas Madrasah. Dana BOS akan dialokasikan untuk :

- sarana dan prasarana
- alat tulis kantor (ATK)
- gaji guru
- uang ujian
- pelatihan guru
- transportasi, dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk dana komite pengalokasiannya untuk :

- tunjangan jabatan
- untuk kegiatan siswa
- kebersihan sekolah
- pemberian kepada pengawaas sekolah
- snack
- dan penerimaan siswa baru.

Seluruh pengalokasian dana akan dirincikan dalam buku laporan sesuai dengan sumber dananya. Untuk dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), laporannya berupa Laporan Pertanggungjawaban (LPJ). Sedangkan untuk dana Komite ada dua buku, yaitu buku Komite yang berisikan pembayaran dana komite siswa dan ada buku kas untuk mencatat pengalokasian dana Komite tersebut. Laporan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dibuat setiap tiga bulan (triwulan). Sedangkan untuk dana Komite, siswa yang membayar uang Komite di catat di buku Komite dan kartu Komite siswa Untuk catatan pengalokasiannya dilakukan di buku kas.

Dari semua pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di MTs Al-barkah Cianjur dana yang diperoleh bersumber dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana Komite. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dialokasikan untuk gaji pendidik dan tenaga kependidikan sebesar 50%, Sarana dan Prasarana sebesar 30% dan untuk Alat Tulis Kantor (ATK) sebesar 20%. Sedangkan untuk dana Komite, dialokasikan untuk tunjangan jabatan, kegiatan siswa, kebersihan sekolah, pemberian kepada pengawaas sekolah, snack, dan penerimaan siswa baru. Seluruh pengalokasian dana akan dirincikan dalam buku laporan yang sesuai dengan sumber dananya. Pengalokasian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dicatat di dalam Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) dan dibuat setiap triwulan. Untuk dana

komite pembukuannya ada dua, yaitu buku besar Uang SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) dan buku kas untuk mencatat pengalokasiannya. Yang bertanggungjawab terhadap pengalokasian seluruh dana adalah Kepala Madrasah. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan tidak selalu sesuai dengan perencanaan. Hal ini dikarenakan dapat terjadinya hal-hal urgent yang harus didahulukan dan dananya tidak dianggarkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM). Dana yang ada akan dialihkan alokasinya untuk hal yang harus didahulukan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Pengawasan Pembiayaan Pendidikan di MTs Al-barkah Cianjur

Jika dikaitkan dengan pembiayaan pendidikan di sekolah, pengawasan merupakan proses untuk memantau segala pengelolaan pembiayaan di sekolah. Di MTs Al-barkah Cianjur, pengawasan dilakukan oleh dua pihak, yaitu dari dalam sekolah dan dari Departemen Agama. Hal yang perlu untuk diawasi dalam pembiayaan pendidikan adalah penerimaan dan pengalokasian dana. Pengawasan dilakukan untuk melihat apakah dana telah dialokasikan dan dimanfaatkan dengan efektif dan efisien atau belum. Pengawasan juga dilakukan untuk melihat kesesuaian antara pengeluaran dan pemasukan.

Pengawasan dilakukan hampir setiap saat oleh Kepala Madrasah dan Komite sekolah. Namun untuk pengawas dari Departemen Agama, tidak dilakukan terlalu sering. Dalam satu semester akan dilakukan kurang lebih empat kali pengawasan. Pengawas dari Departemen Agama sebelum melakukan pengawasan, pihak pengawas akan melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pihak Madrasah terkait waktu dilakukannya pengawasan. Dana Komite diawasi sesering mungkin oleh Kepala Madrasah dan Komite sekolah agar tidak salah pengalokasiannya.

Pengevaluasian Pembiayaan Pendidikan Di MTs Al-barkah Cianjur

Evaluasi dilakukan untuk menilai, memantau dan melaporkan apakah penggunaan anggaran sesuai dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) yang telah ditetapkan atau tidak. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak H.Hasan Sadili, S.sos.,M.Pd menyatakan sebagai berikut: “Evaluasi kita lakukan untuk memantau pengelolaan dana apakah ada kendala atau tidak, menilai apakah pengelolaan dana berjalan efektif dan efisien atau tidak serta masing-masing pengelola melaporkan hasil laporan dari penggunaan dana apakah sesuai dengan RKAM atau tidak”. Proses evaluasi dilakukan untuk menilai laporan apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum, kemudian memantau kendala yang dihadapi oleh pengelola dana dan memberikan solusinya.

Pengevaluasian hanya dilakukan oleh Kepala Madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Evaluasi dilakukan secara berkala setiap 3 bulan sekali. Mulai bulan tiga, bulan enam, dan terakhir bulan dua belas. Begitu terus setiap tahunnya. Dan Laporan pembukuannya diberikan setahun sekali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan terhadap manajemen pembiayaan pendidikan di MTs Al-barkah Cianjur dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan pembiayaan pendidikan di MTs Al-barkah Cianjur dibuat pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM). Perencanaan

pembiayaan dilakukan setiap bulan Januari dengan melibatkan Kepala Madrasah, Tata Usaha, Bendahara, Guru-guru dan komite sekolah untuk membuat rancana anggaran selama satu tahun kedepan. Hasil rapat perencanaan biaya Madrasah yang telah selesai dibuat akan dikonsultasikan dengan pihak pengawas. Setelah disetujui, selanjutnya akan dilakukan pengusulan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan menyertakan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) kepada Kantor Wilayah Departemen Agama untuk dipertimbangkan dan disahkan.

2. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan di MTs Al-barkah Cianjur dana yang diperoleh bersumber dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana Komite. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dialokasikan untuk gaji pendidik dan tenaga kependidikan sebesar 50%, Sarana dan Prasarana sebesar 30% dan untuk Alat Tulis Kantor (ATK) sebesar 20%. Sedangkan untuk dana Komite, dialokasikan untuk tunjangan jabatan, kegiatan siswa, kebersihan sekolah, pemberian kepada pengawaas sekolah, snack, dan penerimaan siswa baru. Pengalokasian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dicatat di dalam Laporan Pertanggungjawaban (LPJ), sedangkan dana komite di catat di buku besar Uang SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) dan buku kas untuk pengalokasiannya. Yang bertanggungjawab terhadap pengalokasian seluruh dana adalah Kepala Madrasah. Dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan tidak selalu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
3. Pengawasan pembiayaan pendidikan di MTs Al-barkah Cianjur dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak internal dan eksternal. Dari pihak internal ada Kepala Madrasah dan Komite sekolah, sedangkan dari pihak eksternal merupakan utusan dari Kantor Wilayah Departemen Agama Kabupaten Cianjur. Yang diawasi dalam pembiayaan pendidikan adalah pemasukan dan pengeluaran dana. Pengawasan dilakukan sesering mungkin oleh Kepala Madrasah dan Komite sekolah, namun untuk pengawasan dari Departemen Agama dilakukan kurang lebih empat kali dalam satu semester.
4. Evaluasi pembiayaan pendidikan di MTs Al-barkah Cianjur dilakukan untuk menilai, memantau dan melaporkan apakah penggunaan anggaran sesuai dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) yang telah ditetapkan atau tidak serta sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk pelaksanaan program pembiayaan kedepannya. Evaluasi dilakukan oleh Kepala Madrasah secara berkala dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, yaitu setiap tiga bulan sekali.

DAFTAR PUSTKA

- Anwar Abidin, A. (2017). *MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TINGGI DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU* (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah di Surabaya). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 87. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.95>
- Kurniady, D. A., Setiawati, L., & Nurlatifah, S. (2018). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 263–269. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9620>
- Fattah, N. (2012). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.

- Nanang Fattah. (2004). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya. PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Luneto, Buhari. (2015). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 1 No. k Hal.jl-ku. Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- Mulyono.(2009). *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Bafadal, Ibrahim. (2013). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fattah, Nanang. 2006. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. 2010. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Cet. ke-2. Jakarta: Rineka Cipta